

BAB I

PENDAHULUAN

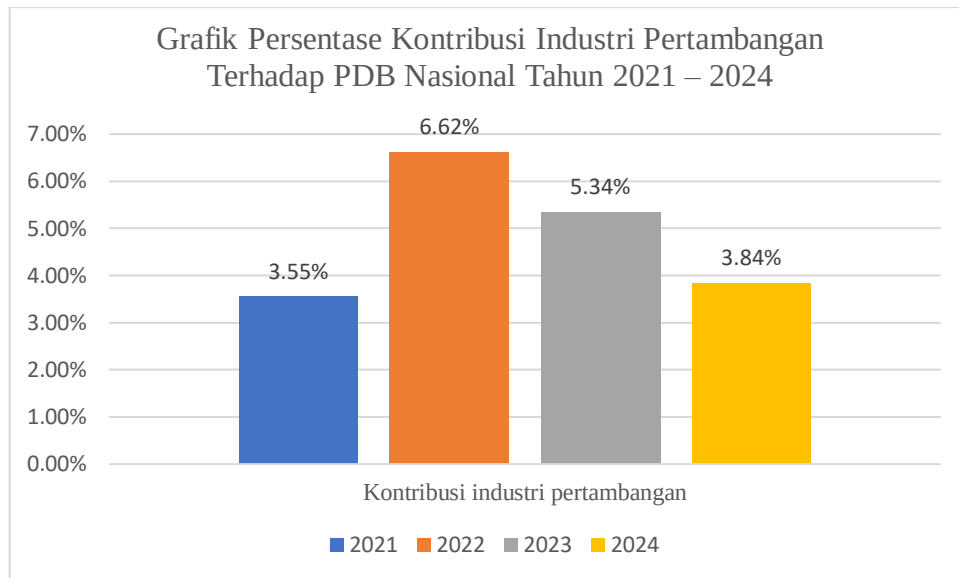
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertambangan dianggap sebagai salah satu pilar krusial yang memiliki dampak signifikan bagi perkembangan ekonomi nasional. Dengan kesediaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia menyimpan cadangan mineral serta batu bara dalam jumlah besar, sehingga kegiatan pertambangan menjadi sumber utama pendapatan negara, seperti adanya pajak, royalti maupun devisa dari ekspor. Disamping itu produk pertambangan berfungsi sebagai bahan baku utama yang mendukung keberlanjutan sektor energi, industri manufaktur, konstruksi, dan berbagai bidang lainnya.

Sejalan dengan pentingnya peran tersebut, pemerintah menetapkan sektor pertambangan termasuk dari sepuluh sektor unggulan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional. Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2015 tentang RIPIN 2015-2035 dalam regulasi ini, sepuluh industri prioritas di klasifikasikan atas tiga kelompok, yaitu industri andalan, industri pendukung, dan industri hulu. Dimana sektor pertambangan menempati posisi prioritas ketujuh.

Penetapan pertambangan sebagai industri prioritas menunjukkan besarnya potensi sektor ini dalam mendorong pertumbuhan sistem ekonomi dalam negeri. kondisi ini tercermin atas peran bagi Produk Domestik Bruto PDB Indonesia, dimana diharapkan selalu mengalami peningkatan secara berkala. Oleh sebab itu,

grafik berikut menyajikan besaran kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional selama periode 2021-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (data diolah, 2026)

Gambar 1. 1

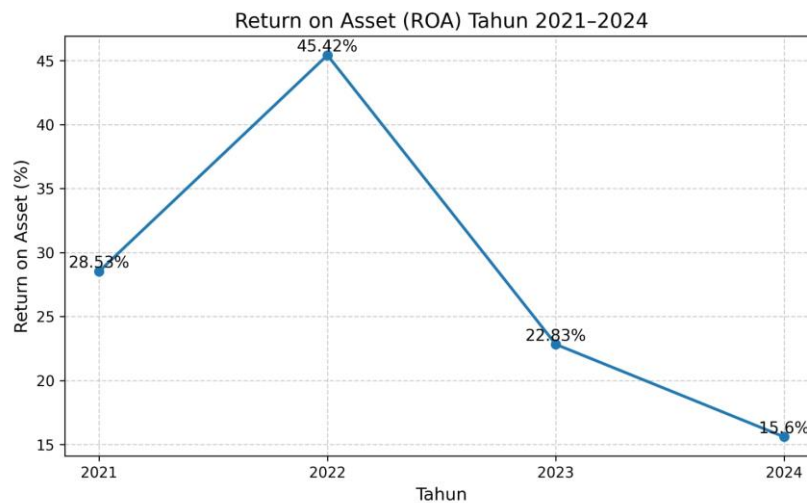
Grafik Persentase Kontribusi Industri Pertambangan Terhadap PDB Nasional Tahun 2021 – 2024

Gambar 1.1 menggambarkan besarnya peran industri pertambangan mengenai Produk Domestik Bruto Indonesia, yang dihitung melalui perbandingan nilai PDB industri pertambangan berdasarkan harga berlaku dengan total PDB nasional, menggunakan keterangan Badan Pusat Statistik. Pada gambar terlihat peran bidang pertambangan cenderung menurun mulai dari 2022 sebesar 6,62%, 2023 sebesar 5,34%, hingga 2024 sebesar 3,84%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran sektor pertambangan dalam pembentukan PDB nasional mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir.

Penurunan Produk Domestik Bruto selama tiga tahun terakhir mencerminkan adanya perlambatan aktivitas ekonomi secara nasional yang berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pertambangan. Sehingga menuntut sektor pertambangan untuk beradaptasi agar tetap mampu menjaga kinerja dan kontribusinya terhadap perekonomian. Dalam kondisi tersebut, subsektor batu bara justru memiliki peran strategis karena tingginya kebutuhan energi, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor (Ginting,2025).

Tingginya kebutuhan batu bara menjadi bagian faktor utama yang melibatkan profitabilitas sektor pertambangan. Permintaan yang terus meningkat, baik dalam skala nasional maupun internasional, mendukung adanya peningkatan produksi dan penjualan batu bara (Cahyana,2025). Aktivitas penjualan batu bara yang membutuhkan aset tetap besar seperti alat berat, lahan konsesi, infrastruktur tambang, dan cadangan sumber daya menjadi faktor penentu efisiensi penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan profitabilitas. Sehingga indikator yang digunakan sektor pertambangan untuk menilai kemampuannya menghasilkan profitabilitas dari pemanfaatan total asetnya adalah *Return On Asset*.

Kebutuhan batu bara yang tinggi menunjukkan besarnya potensi PT Indo Tambangraya Megah Tbk dalam meningkatkan profitabilitas menggunakan semua total asetnya (Rismanty & Aldo,2024). Hal ini diharapkan konsisten meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Dengan demikian, grafik berikut menyajikan besaran kontribusi penjualan batu bara terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dalam empat tahun terakhir.



Sumber: Laporan Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2026)

Gambar 1. 2

Grafik *Return On Assets* (ROA) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2021– 2024

Gambar 1.2 menggambarkan tingkat rasio *Return on Assets* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama periode 2021-2024. Pada periode 2022-2024 mengalami pelemahan *Return on Assets* (ROA) berkelanjutan yakni sejak tahun 2022 sebesar 45,42% menjadi 22,83% hingga *Return On Assets* terkecil terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 15,6%.

Pelemahan *Return On Asset* pada sektor pertambangan mencerminkan melemahnya kemampuan sektor tersebut dalam mengatur aset guna menghasilkan keuntungan. Kondisi ini vital untuk perusahaan yang aktif di dalam industri tersebut. Sebagai bagian dari sektor pertambangan, perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk menghadapi tekanan yang serupa dalam mengoptimalkan asetnya,

sehingga penurunan *Return On Asset* sektor berpotensi mendorong terjadinya penurunan *Return On Asset* perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan empiris (Research gap) berupa tren penurunan *Return on Assets* (ROA) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Salah satu variabel yang diduga memengaruhi *Return On Asset* adalah perputaran modal kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2022:185), perputaran modal kerja mempunyai korelasi dengan *Return On Asset* karena menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah investasi pada aktiva lancar menjadi kas melalui aktivitas operasional, mulai dari pembelian bahan bakar, produksi, persediaan batu bara, hingga penerimaan kas.

Menurut Utami & Prasetyono (2016), *Working Capital Turnover* ialah rasio yang memaparkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kas dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Oleh karena itu, semakin singkat siklus perputaran modal kerja, semakin besar peluang meningkatkan laba. Sejalan dengan pandangan Riyanto (2021:132) bahwa pengelolaan perputaran modal kerja dapat mempercepat siklus operasi sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*Return On Asset*). Studi yang dilaksanakan oleh Yandra (2025), menemukan bahwa *Working Capital Turnover* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*.

Return On Asset juga turut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tak berwujud agar bisa meningkatkan profitabilitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Solikhah (2010) berdasarkan teori berbasis pengetahuan, perusahaan ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusia nya, yaitu seperti

tenaga ahli di bidang eksplorasi, keselamatan kerja, dan manajemen operasional tambang. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan pemanfaatan aktiva yang dimiliki sehingga bisa membuahkan laba yang lebih tinggi.

Menurut moehariono (2014), *Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang mencakup ilmu, wawasan, pengalaman, serta kekayaan intelektual yang dimanfaatkan organisasi untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan bersaing. Maka dari itu, makin efisien perusahaan mengelola *Intellectual Capital* nya makin unggul perusahaan dalam bersaing secara kompetitif yang berdampak pada meningkatnya *Return on Asset*. Studi yang dilaksanakan oleh Amirullah et al., (2021) dan Kurniawati et al., (2020), menemukan bahwa *Intellectual Capital* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*.

Perusahaan diharapkan dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan sambil mempertahankan komposisi modal yang sehat dan seimbang. Perusahaan yang dapat mempertahankan *Sustainability Growth Rate* mereka pada level yang stabil dapat mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan tanpa mengganggu keseimbangan keuangan. Sejalan dengan teori urutan hierarki, dimana perusahaan lebih mengutamakan menggunakan laba ditahan dibandingkan dengan bergantung pada sumber pendanaan eksternal untuk menghindari asimetri informasi dan biaya emisi (Myers & Maljuf, 2020:43). Kemampuan mempertahankan pendanaan secara internal dibandingkan pendanaan dari eksternal menunjukan efisiensi pengelolaan aset yang berdampak pada kenaikan laba perusahaan.

Menurut Sudana (2015:76), *Sustainability Growth Rate* ialah puncak kenaikan tertinggi yang bisa diraih perusahaan tanpa pembiayaan luar, dengan menjaga tingkat utang terhadap modal sendiri. *Sustainability Growth Rate* yang stabil menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengendalikan aset secara produktif sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan *Return On Asset*. Studi yang dilaksanakan oleh Nur Aisyah & Khoirul Roziqin (2025) menemukan bahwa *Sustainability Growth Rate* memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sejauh pengamatan penulis, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return on Assets* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Dengan demikian, penulis berminat untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return On Asset* Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, PT Indo Tambangraya Megah Tbk mendapati pelemahan *Return On Asset* selama tiga tahun terakhir yang menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan aset perusahaan yang dimilikinya. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return on*

Asset pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Growth Rate* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan identifikasi masalah yang sudah dirancang, tujuan penelitian ini guna membagikan pemahaman yang lebih intensif terkait pengaruh *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital* dan *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Dengan demikian, dirancang sebagian tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu guna memahami dan mengkaji:

1. *Working Capital Turnover*, *Intellectual Capital*, *Sustainability Growth Rate* dan *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

4. Pengaruh *Sustainability Growth Rate* terhadap *Return On Asset* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diproyeksikan membagikan kegunaan baik dari sisi konseptual maupun praktis, khususnya dalam memperkaya kajian manajemen keuangan sekaligus menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diproyeksikan bermanfaat bagi perluasan ilmu pengetahuan dan pandangan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademis dan peneliti dalam melakukan studi serupa di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diproyeksikan menghasilkan masukan untuk manajemen PT Indo Tambangraya Megah Tbk di dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, pengoptimalan pemanfaatan *Intellectual Capital* dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan guna mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini mampu dijadikan bahan informasi bagi investor dalam menelaah kinerja perusahaan dan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebagai objek kajian. Data yang dipakai berasal dari data sekunder, yang diperoleh lewat akses ke laman resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan serta publikasi lain yang berkaitan dengan variabel yang dikaji.

1.5.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian berjalan dari Januari 2026 hingga Juli 2026. Periode tersebut meliputi semua tahapan penelitian, berawal dari pengajuan Outline, rekomendasi pembimbing, konsultasi awal dalam menyusun rencana kegiatan, proses bimbingan proposal, seminar proposal, revisi proposal, persetujuan revisi, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, bimbingan skripsi, revisi skripsi, hingga pengesahan skripsi sebagaimana tercantum pada lampiran 1.